

Pengaruh Outsourcing Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan

Gladys Trias Puspadewi¹, Gema Mutiara Insani², Raisha Tiara Hasnakusumah³, Krispinus Kevin Rumbung⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Email : 2210611209@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2210611343@mahasiswa.upnvj.ac.id², 2210611388@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2329915109@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴

Abstract:

Outsourcing has become a common business strategy used by companies to improve operational efficiency and efficiency. However, the impact of outsourcing on the competitive advantage of companies remains a controversial topic. Outsourcing is a way in which companies hand over part of their business functions or processes to external parties or other companies that are more specialized in the field. The objective of outsourcing is to increase efficiency, reduce operating costs, and enable companies to focus on core competencies that are being experienced. The study aims to analyze the influence of outsourcing on the competitive advantage of companies. The study uses the methodology of literature review by analyzing various scientific sources, such as academic journals, books, and research reports. Research results show that outsourcing can have a positive and a negative impact on the competitive advantage of companies. The influence of outsourcing on the competitive advantage of a company depends on a variety of factors, such as the type of activity that is outsourced, the choice of the company to outsource, and the company's ability to manage the relationship. Therefore, companies need to carefully consider all these factors before deciding to do outsourcing.

Abstrak:

Outsourcing telah menjadi strategi bisnis yang umum digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, dampak outsourcing terhadap keunggulan kompetitif perusahaan masih menjadi topik yang diperdebatkan. Outsourcing merupakan cara dimana perusahaan menyerahkan sebagian fungsi atau proses bisnis mereka kepada pihak eksternal atau perusahaan lain yang lebih spesialis dalam bidang tersebut. Tujuan dari outsourcing untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan memungkinkan perusahaan untuk fokus pada kompetensi inti yang sedang dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh outsourcing terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa outsourcing dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Pengaruh outsourcing terhadap keunggulan kompetitif perusahaan tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis aktivitas yang di-outsourcing, pilihan perusahaan outsourcing, dan kemampuan perusahaan untuk mengelola hubungan outsourcing. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat semua faktor tersebut sebelum memutuskan untuk melakukan outsourcing.

Article History

Received May 28, 2024

Revised May 30, 2024

Accepted June 12 2024

Available online 18 June, 2024

Keywords:

Outsourcing, Keunggulan Kompetitif, Perusahaan

Keywords :

Outsourcing, Competitive Advantage, Companies



<https://doi.org/10.5281/zenodo.12476932>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi dan produktivitas agar tetap bertahan dan memenangkan kompetisi. Salah satu strategi yang banyak diadopsi oleh perusahaan-perusahaan besar adalah outsourcing, yaitu pengalihan sebagian aktivitas atau proses bisnis kepada pihak ketiga atau vendor eksternal yang lebih ahli dan kompeten di bidangnya. Dengan menerapkan outsourcing, perusahaan dapat berfokus pada kompetensi inti (core competencies) sambil meminimalkan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Praktik outsourcing telah menjadi tren global dan menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen rantai pasokan modern. Perusahaan-perusahaan memanfaatkan outsourcing untuk

mengoptimalkan operasi mereka di berbagai negara, mengakses sumber daya yang lebih murah, dan memanfaatkan keahlian khusus yang mungkin tidak tersedia secara internal. Meskipun demikian, penerapan outsourcing yang tidak tepat dapat membawa risiko seperti kehilangan kontrol atas proses bisnis, masalah keamanan data, dan ketergantungan yang berlebihan pada vendor eksternal.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi pengaruh outsourcing terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif merupakan faktor kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Dengan menganalisis praktik outsourcing yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, kami akan mengevaluasi bagaimana outsourcing dapat berkontribusi pada penurunan biaya, peningkatan efisiensi, akses terhadap keahlian khusus, dan fleksibilitas operasional yang akhirnya mengarah pada pencapaian keunggulan kompetitif.

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus dengan menganalisis beberapa perusahaan yang telah berhasil mengimplementasikan outsourcing secara efektif. Analisis akan difokuskan pada faktor-faktor keberhasilan outsourcing, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat keputusan dan praktisi bisnis tentang bagaimana mengoptimalkan strategi outsourcing untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dengan ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara kerja dari outsourcing yang dapat mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan, memahami aspek yang diberikan outsourcing dalam kontribusi peningkatan pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan, dan membandingkan perbedaan bentuk tingkat keunggulan perusahaan dalam menggunakan outsourcing dan tidak menggunakan outsourcing. Berdasarkan pemaparan latar belakang oleh penulis, maka terdapat dua rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana praktik outsourcing mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan?
2. Apa saja aspek yang dapat diberikan oleh outsourcing sebagai pemberian kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan?
3. Bagaimana bentuk perbedaan dari tingkat keunggulan perusahaan yang menggunakan outsourcing dengan yang tidak menggunakan outsourcing?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber pustaka terdahulu, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian¹. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, baik untuk mendukung penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Langkah umum untuk melakukan penelitian menggunakan kajian literatur, yaitu pertama menentukan topik penelitian. Dalam hal ini dapat memudahkan dalam pencarian sumber pustaka yang relevan dengan topik yang jelas dan terarah. Kedua mencari sumber pustaka yang dapat ditemukan diberbagai tempat, seperti perpustakaan, internet, dan repositori online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik outsourcing mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan

Di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat untuk tetap unggul, perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan meningkatkan efisiensi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan outsourcing.

Outsourcing adalah praktik di mana perusahaan menyerahkan sebagian fungsi atau proses bisnis mereka kepada pihak eksternal atau perusahaan lain yang lebih spesialis dalam bidang tersebut.²Tujuan dari outsourcing adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya

¹Amri Marzal. (2016). Menulis Kajian Literatur. Jurnal Etnografi Indonesia.

²Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). Proses Bisnis Outsourcing. Jakarta: Grasindo.

operasional, dan memungkinkan perusahaan untuk fokus pada kompetensi inti mereka.³ Beberapa contoh outsourcing di Indonesia antara lain:

1. Outsourcing tenaga kerja (seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, dan staf administrasi)
2. Outsourcing teknologi informasi (seperti pengembangan perangkat lunak, pemeliharaan infrastruktur TI, dan layanan cloud)
3. Outsourcing proses bisnis (seperti layanan pelanggan, penggajian, dan akuntansi)
4. Outsourcing manufaktur (seperti produksi komponen atau barang tertentu)

Praktik outsourcing dapat mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan dalam beberapa cara:

1. Efisiensi Biaya

Dengan menyerahkan aktivitas non-inti kepada penyedia outsourcing yang lebih spesialis, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Dengan mengalihdayakan aktivitas non-inti kepada penyedia outsourcing yang lebih spesialis dan efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan. "Penghematan biaya ini dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dalam kegiatan inti yang menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan, seperti penelitian dan pengembangan, pemasaran, atau pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan profitabilitas ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam hal daya saing harga atau kemampuan untuk berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan produk atau layanan.

2. Fokus pada Kompetensi Inti

Dengan mengalihdayakan aktivitas non-inti, perusahaan dapat berkonsentrasi pada kompetensi inti mereka, yang merupakan sumber keunggulan kompetitif utama.⁴ Fokus pada kompetensi inti memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keahlian dan spesialisasi dalam bidang tersebut, sehingga dapat menciptakan produk atau layanan yang unik dan sulit untuk ditiru oleh pesaing. Diferensiasi ini dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan.⁵

3. Akses ke Keahlian dan Teknologi Terkini

Penyedia outsourcing yang spesialis sering memiliki akses ke keahlian dan teknologi terbaru dalam bidang mereka, yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan dan meningkatkan daya saing. "Dengan memanfaatkan keahlian dan teknologi terkini dari penyedia outsourcing, perusahaan dapat menjaga keunggulan kompetitifnya dalam hal inovasi, kualitas, dan efisiensi proses.

4. Fleksibilitas

Outsourcing memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi kapasitas mereka dengan cepat sesuai dengan permintaan pasar, tanpa harus menanggung biaya tetap yang besar.⁶ Fleksibilitas ini membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, merespons permintaan pelanggan dengan lebih cepat, dan mempertahankan daya saing dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

5. Transfer Risiko

Dengan outsourcing, perusahaan dapat mengalihkan sebagian risiko bisnis kepada penyedia outsourcing yang lebih kompeten dalam mengelola risiko tersebut.⁷ Dengan demikian, perusahaan dapat fokus pada aktivitas inti yang menjadi sumber keunggulan kompetitif mereka tanpa terlalu terbebani oleh risiko aktivitas non-inti. Manajemen risiko yang lebih baik dapat mencegah gangguan operasional dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan strategis mereka.⁸

³ Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE

⁴ Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1990). The core competence of the corporation. *Harvard Business Review*, 68(3), 79-91.

⁵ Susanto, A. B. (2008). *Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Amara Books.

⁶ Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

⁷ Sugiarto, E. (2003). *Outsourcing: Strategi Manajemen Biaya Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

⁸ Umar, H. (2003). *Strategi Manajemen dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

6. Meningkatkan Kualitas

Penyedia outsourcing yang spesialis biasanya memiliki proses dan standar kualitas yang lebih tinggi dalam bidang mereka, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas produk atau layanan perusahaan.⁹ Peningkatan kualitas ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, Peningkatan kualitas ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun keunggulan kompetitif dalam hal reputasi merek dan loyalitas pelanggan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa outsourcing juga memiliki risiko dan tantangan tersendiri, seperti masalah kualitas, keamanan data, masalah komunikasi antara perusahaan dan penyedia outsourcing, serta hilangnya kontrol langsung atas aktivitas yang dialihdayakan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola hubungan dengan penyedia outsourcing secara hati-hati dan memastikan bahwa praktik outsourcing benar-benar mendukung strategi bisnis dan keunggulan kompetitif mereka.

Aspek yang diberikan outsourcing dalam kontribusi peningkatan pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *outsourcing* atau alih daya merupakan kegiatan pemanfaatan tenaga kerja melalui vendor sebagai pihak ketiga untuk melakukan pekerjaan tertentu di dalam perusahaan.¹⁰ Pemanfaatan tenaga kerja *outsourcing* sendiri setidaknya mendatangkan 2 (dua) manfaat utama, yaitu :

1. Mempekerjakan seorang ekspertis guna meningkatkan performa perusahaan
2. Membantu meringankan beban perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih fokus kepada pekerjaannya.

Praktik outsourcing dalam pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengalihkan beberapa bagian operasi bisnis ke perusahaan lain yang lebih spesialisasi dalam bidang tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat fokus pada kegiatan utama dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam beberapa contoh, *outsourcing* dapat dilakukan untuk fungsi departemen sumber daya manusia, seperti penggajian dan asuransi kesehatan, atau untuk tugas-tugas yang tidak menjadi bagian dari kegiatan utama perusahaan, seperti pembukuan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh akses ke sumber daya tambahan yang lebih spesialisasi dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan pasar.

Sistem *outsourcing* menjadi sebuah alternatif untuk eskalasi efisiensi dan menurunkan biaya demi mempertahankan atau meningkatkan posisi kompetitif perusahaan.¹¹ Hal ini bisa terjadi karena *outsourcing* dapat :

1. Meningkatkan Strategi Pertumbuhan Bisnis. Outsourcing membantu perusahaan merelokasi sumber dayanya berdasarkan skala prioritas dan mengejar strategi pertumbuhan baru. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan manfaat bagi seluruh karyawan tanpa mengorbankan layanan atau kualitas. Karena perusahaan dapat bekerja sesuai dengan keahliannya tanpa harus dibebani dengan tanggung jawab yang telah dialihdayakan, maka perusahaan bisa berfokus mengenai peningkatan keuntungan dan hal lain yang terikat dengan bisnis dari suatu perusahaan yang mengakibatkan peluang untuk pertumbuhan bisnis menjadi semakin besar.
2. Menghemat Biaya Tambahan. Untuk beberapa posisi yang tidak memerlukan banyak ketentuan khusus, perusahaan dapat mengalihdayakan posisi untuk pekerjaan tersebut kepada tenaga kerja dari negara lain yang rerata gajinya lebih kecil. Dengan begitu, perusahaan dapat lebih menghemat pengeluarannya dan pekerjaan yang diinginkan tetap terlaksana.
3. Meningkatkan Efisiensi Bisnis. Perusahaan dapat fokus kepada tugas esensial karena urusan terkait SDM dari pekerja *outsourcing* sudah diatur oleh vendor *outsourcing* seperti perekrutan, penggajian, penjadwalan, dan hal yang berkaitan dengan personal dari pekerja *outsourcing*.

⁹ Nugroho, J. S. (2004). Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Prenada Media.

¹⁰ Candrawardhani, S. (2024, Mei 8). Outsourcing adalah: Aturan, Jenis, dan Contohnya.

¹¹ Hapsari, A. (2012). Sistem Kerja Outsourcing. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tentunya hal ini dapat menjaga efisiensi perusahaan beserta para pekerjanya.

4. Memperluas Peluang Pengembangan Staf Internal. *Outsourcing* dapat memberikan pelatihan atau menjadi contoh bagi karyawan internal (*exchange information*) sehingga mereka memiliki skill yang memenuhi syarat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan. Hasilnya perusahaan dapat memiliki pekerja yang lebih kompeten dan mampu menjaga efisiensi serta paham bagaimana cara meningkatkan performa perusahaan tanpa merasa kesulitan. Selain itu, *outsourcing* berkaitan erat dengan *core competency* atau keahlian yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berbeda dengan pasar lainnya sehingga perusahaan dapat membangun dan mengembangkan kompetensi inti yang menjadi keunggulan perusahaan serta memfokuskan sumber dayanya untuk mencapai kompetensi itu. Kompetensi dapat berupa keahlian, pengetahuan, sistem, proses, aktivitas, sumber daya, atau hal lainnya.¹²
5. Pekerjaan Selesai dengan Lebih Cepat. Pekerja *outsourcing* sudah melewati berbagai bentuk seleksi dan dipastikan kompeten di bidangnya. Sehingga, dapat dipastikan bahwa pekerjaan yang ditangani oleh pekerja *outsourcing* biasanya hasilnya terjamin dan lebih cepat selesai.
6. Pembagian Risiko. Ketika perusahaan mengalihdayakan komponen tertentu dari proses bisnisnya, mereka juga mengalihkan tanggung jawab yang terkait dengan proses tersebut ke vendor yang dialihdayakan. sehingga, segala bentuk tanggung jawab akan pekerjaan yang telah dialihdayakan tersebut dibebankan kepada vendor.

Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas, maka sudah jelas bahwa penggunaan tenaga kerja *outsourcing* dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kompetensi bisnisnya. Hal ini dapat terjadi karena selain pekerja *outsourcing* mengambil alih ranah pekerjaan yang bersifat pendukung, tenaga kerja *outsourcing* dapat melakukan pertukaran informasi baik dengan cara edukasi dalam penggunaan teknologi atau ilmu pengetahuan baru yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah tetapi hasil yang dikeluarkan lebih baik dari sebelumnya.

Bentuk perbedaan dari tingkat keunggulan perusahaan yang menggunakan outsourcing dengan yang tidak menggunakan outsourcing?

Di era bisnis yang dinamis ini, perusahaan terus mencari strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. *Outsourcing*, praktik pelimpahan tugas non-inti kepada pihak eksternal, telah menjadi pilihan populer bagi banyak perusahaan. Namun, bagaimana tingkat keunggulan perusahaan yang menggunakan *outsourcing* dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya?

1. Meningkatkan Efisiensi dan Mengoptimalkan Sumber Daya

Perusahaan *outsourcing* sering kali mengalami peningkatan efisiensi yang signifikan. Hal ini karena mereka dapat fokus pada kompetensi inti mereka, seperti pengembangan produk dan layanan utama, sambil menyerahkan tugas-tugas pendukung kepada pihak ketiga yang lebih ahli dan berpengalaman. *Outsourcing* memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Perusahaan yang menggunakan *outsourcing* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya dengan menyerahkan tugas-tugas tertentu kepada penyedia layanan *outsourcing* yang lebih ahli dan berpengalaman di bidangnya. Mendapatkan penghematan dalam biaya operasional dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan *outsourcing*. Perusahaan yang tidak menggunakan *outsourcing* memiliki kesulitan dalam core business karena terbebani dengan tugas yang tidak memiliki keterkaitan dengan keahlian utama para pekerja.

2. Mengakses Keahlian dan Teknologi Terbaru

Keuntungan utama *outsourcing* adalah akses ke keahlian dan teknologi terkini. Penyedia layanan *outsourcing* biasanya memiliki tim ahli yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang spesifik, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan solusi inovatif dan berstandar tinggi. Selain

¹²Burhany, D. I. (2009). Pengaruh Penerapan Strategi *Outsourcing* Dan Strategi Core Competency Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .

itu, outsourcing memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi terbaru tanpa harus melakukan investasi besar dalam infrastruktur dan pelatihan internal.

3. Meningkatkan Fleksibilitas dan Skalabilitas

Outsourcing menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola kebutuhan tenaga kerja. Perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan atau menurunkan kapasitas sesuai dengan fluktuasi permintaan, tanpa terikat pada komitmen jangka panjang terhadap karyawan internal. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dengan lebih cepat dan efisien.

Perusahaan yang tidak menggunakan outsourcing memiliki fleksibilitas yang lebih rendah untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan bisnis. mengalami kesulitan untuk menskalakan bisnis mereka tanpa menambah karyawan tetap, yang dapat memakan waktu dan biaya yang lebih mahal.

4. Penghematan Biaya dan Pengurangan Risiko

Outsourcing dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan, terutama dalam hal gaji, tunjangan, pelatihan, dan infrastruktur. Perusahaan outsourcing tidak perlu menanggung biaya overhead yang terkait dengan mempekerjakan dan mempertahankan karyawan internal. Selain itu, outsourcing dapat membantu mengurangi risiko terkait dengan fluktuasi pasar, perubahan peraturan, dan masalah ketenagakerjaan.

Keputusan untuk menggunakan outsourcing atau tidak harus didasarkan pada analisis mendalam kebutuhan dan situasi perusahaan. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis industri, ukuran perusahaan, budaya organisasi, tujuan strategis, dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi.

Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensi, mengakses keahlian baru, dan meningkatkan fleksibilitas, outsourcing dapat menjadi solusi yang tepat. Namun, perusahaan perlu memilih penyedia layanan outsourcing yang terpercaya, membangun komunikasi yang efektif, dan memantau kinerja secara cermat untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

SIMPULAN

Tenaga kerja outsourcing merupakan solusi yang sering digunakan oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. Penggunaan tenaga kerja outsourcing memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, seperti fleksibilitas dalam mengisi posisi tertentu, menghemat biaya operasional, dan pengurangan risiko perusahaan terhadap kewajiban terkait ketenagakerjaan. Di sisi lain juga, penggunaan tenaga kerja outsourcing juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan, seperti ketidakpastian kualitas tenaga kerja, ketidakstabilan dalam hubungan kerja, dan risiko hukum yang terkait dengan pemenuhan hak-hak tenaga kerja outsourcing. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami kelebihan dan kekurangan penggunaan tenaga kerja outsourcing dalam mengambil keputusan terkait perusahaan yang menyediakan tenaga kerja outsourcing.

SARAN

Outsourcing dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Namun, penting mempertimbangkan dengan cermat aktivitas mana yang akan di outsourcing, memilih penyedia layanan outsourcing yang tepat, membangun hubungan kuat dengan penyedia layanan outsourcing, dan mengelolah resiko outsourcing dengan cermat sehingga menghasilkan perusahaan yang memanfaatkan outsourcing yang dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan inovatif dan pada akhirnya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Burhany, D. I. (2009). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI OUTSOURCING DAN STRATEGI CORE COMPETENCY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN . *EKUITAS*, 13(4), 508.
- Candrawardhani, S. (2024, Mei 8). Outsourcing adalah: Aturan, Jenis, dan Contohnya. Retrieved from KitaLulus: <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/outsourcing-adalah/#:~:text=Secara%20umum%2C%20pengertian%20outsourcing%20adalah,pekerjaan%20tertentu%20di%20dalam%20perusahaan>



- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hapsari, A. (2012). *Sistem Kerja Outsourcing*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). *Proses Bisnis Outsourcing*. Jakarta: Grasindo.
- Marzal, A. (2016). *Menulis Kajian Literatur*. Jurnal Etnografi Indonesia.
- Nugroho, J. S. (2004). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1990). The core competence of the corporation. *Harvard Business Review*, 68(3), 79-91.
- Sugiarto, E. (2003). *Outsourcing: Strategi Manajemen Biaya Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, A. B. (2008). *Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Amara Books.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, H. (2003). *Strategi Manajemen dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.